

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan mempunyai peran utama yang menjadi sumber informasi untuk pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan memberikan bermacam informasi keuangan untuk mendukung proses pengambilan keputusan pihak internal ataupun eksternal perusahaan. Supaya informasi yang disajikan bisa dipercaya dan relevan, laporan keuangan harus dibuat cermat serta berdasarkan standar akuntansi.

Menurut *Financial Accounting Standards Boards* (FASB) dalam Priskanodi et al. (2022), relevan dan andal adalah karakteristik paling penting dalam penyajian laporan keuangan. Dua karakteristik ini menjadi penentu dalam menilai sebuah laporan keuangan. Namun dalam praktiknya kedua hal ini sulit untuk diukur, sehingga para pemangku kepentingan baik dari pihak dalam ataupun luar sulit untuk mengukur tingkat relevan dan andal dalam laporan keuangan. Dengan demikian para pengguna informasi keuangan membutuhkan pihak ketiga yang independen untuk menyatakan bahwa laporan keuangannya dapat dinilai relevan dan andal. Hal ini dilakukan dengan pengauditan laporan keuangan oleh pihak ketiga yang merupakan akuntan publik. Profesi ini dipercaya untuk menjamin tingkat relevan dan andal suatu laporan keuangan.

Profesi akuntan publik ialah profesi yang penting pada bidang ekonomi. Profesi akuntan publik terkenal dengan jasa audit yang ditawarkan untuk pengguna informasi. Profesi akuntan publik berkewajiban dalam meningkatkan kepercayaan laporan keuangan, maka eksternal dapat mendapat informasi keuangan dalam mengambil keputusan. (Mulyadi, 2002) dalam Agus tina (2022) menyatakan profesi akuntan publik ialah profesi dengan menggantungkan pengakuan luas dan keyakinan publik. Masyarakat mengharapkan hasil yang diperoleh dan dievaluasi secara bebas dan tidak memihak pada siapapun. Profesi akuntan publik dituntut memberikan penilaian dan pemeriksaan terhadap laporan keuangan serta menyatakan pendapat dari hasil pemeriksaan, sehingga peranannya sangat penting untuk menentukan kualitas audit.

Para pemangku kepentingan yang memakai informasi keuangan berharap terhadap laporan auditan seorang auditor bisa terhindar dari salah saji material, bisa dipercaya, serta berdasarkan standar audit. Kantor akuntan publik sendiri dengan ketersediaan jasa untuk melakukan audit pada laporan keuangan yang seharusnya memberi informasi secara cermat serta bisa dipercaya sehingga laporan auditannya bisa dijadikan landasan untuk mengambil keputusan, baik dari pihak dalam ataupun luar perusahaan. Hal ini mengharuskan profesi akuntan publik untuk semakin meningkatkan kredibilitasnya sebagai penyedia jasa audit. Seorang auditor diharapkan semakin menaikkan kinerja dengan mendapat kualitas audit yang tinggi. Auditor independen haruslah profesional, memiliki kompetensi, independensi, dan dapat menerapkan etika profesi

dengan baik. Kualitas audit bisa diukur dari 2 hal penting yakni kompetensi dan independensi. Kompetensi didasarkan pendidikan dan pengalaman auditor selama menghadapi kasus-kasus audit. Sedangkan independensi berkaitan dengan auditor dapat memberikan pendapat secara bebas, objektif dan tidak berpihak.

Mulyadi (2014) dalam Toni Endaryono et al. (2024) menyatakan bahwa audit ialah tahap yang sistematis guna menetapkan dan memeriksa pernyataan-pernyataan secara independen terkait transaksi serta keadaan ekonomi untuk menyesuaikan pernyataan-pernyataan dengan ketentuan yang sudah berlaku, dan menyampaikan hasil pemeriksaan pada pengguna informasi. Keterampilan auditor untuk mendapat kualitas audit yang semakin tinggi akan menaikkan kepercayaan dan pandangan masyarakat terhadap auditor tersebut, sehingga auditor diharap bisa mendapat laporan keuangan yang bisa dipercaya untuk dasar mengambil keputusan bagi pemangku kepentingan. Auditor akan dituntut independen, berkompetensi dan menerapkan etika profesi dengan baik untuk berkompetisi mendapatkan hasil audit yang berkualitas.

Auditor dituntut mempunyai kompetensi yang cukup pada pelaksanaan pekerjaannya guna mendapatkan kualitas audit yang tinggi. Selain kompetensi auditor juga perlu mempunyai sikap independen pada pelaksanaan audit, independensi ini menjadi bagian terpenting untuk menentukan tingkat kepercayaan masyarakat. Dalam kompetensi auditor didukung oleh pengetahuan, pendidikan dan pengalaman kerja auditor. Makin lama masa bekerja auditor maka akan makin baik hasil audit yang didapat. Selain hal

tersebut, auditor juga diharuskan berpegang pada etika profesi. Dalam pelaksanaan audit, auditor haruslah berlandaskan dengan standar audit serta kode etik akuntan publik yang sesuai.

Kompetensi auditor ialah bentuk pertanggungjawaban seorang auditor terhadap tugas dan kewajiban dari profesinya dan melaksanakan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan kata lain kompetensi adalah bentuk kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya. Kompetensi auditor dapat diukur dari beberapa hal, salah satunya dengan tingkat pendidikan, sertifikat, dan jumlah partisipasi dalam pelatihan serta seminar yang diikutinya. Kompetensi menjadi keahlian yang dapat dipelajari lebih lanjut dan berkelanjutan. Kompetensi ini terdiri dari pengetahuan, sikap, kemampuan, nilai ataupun karakter seseorang yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pekerja dalam mengerjakan tugas dan kewajiban mereka dengan pencapaiannya.

Keahlian dan kompetensi haruslah dimiliki seorang auditor sebagai acuan sebelum menjadi seorang yang independen, sebab seorang auditor yang tidak ahli serta tidak berkompeten tidak bisa menyelesaikan pekerjaannya secara mandiri karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugasnya.

Independensi adalah kejujuran dari auditor dalam memberikan pernyataan audit untuk mengevaluasi bukti secara objektif serta tidak memihak kepada siapapun. Auditor dituntut tidak memiliki masalah benturan kepentingan serta tidak terpengaruh salah saji material yang dapat memihak dan

mempertimbangkan pihak lain. Independensi pada akuntan publik diartikan akuntan publik tidak dibolehkan berpihak kemanapun. Akuntan publik mempunyai tanggung jawab untuk memberikan fakta informasi tidak hanya pada manajemen dan perusahaan melainkan untuk seluruh pihak yang berkaitan secara publik. Independensi dapat dikatakan sikap auditor yang tidak bias, dalam hal ini tidak hanya dalam fakta tetapi pada penampilan juga. Apabila dalam fakta dapat dimaksudkan bahwa auditor dapat mempertahankan sudut pandang yang tidak bias selama pelaksanaan pemeriksaan audit, sementara independensi pada penampilan merupakan inteprestasi lain yang mengharuskan auditor tidak boleh memiliki hubungan dan konflik kepentingan selama pelaksanaan audit yang dilakukan. Independensi auditor mempunyai beberapa faktor yang sangat berpengaruh, yakni tekanan dari klien, durasi kerja sama dengan klien, evaluasi rekan auditor serta jasa non-audit.

Etika ialah suatu dasar atau pedoman bagi masyarakat yang berkaitan bagaimana perilaku manusia, baik tentang sikap dan sifat yang harus dilakukan maupun tidak boleh dilakukan. Seorang auditor yang baik berkewajiban untuk menerapkan perilaku etis dalam pelaksanaan pekerjaannya. Tidak hanya pada pekerjaannya, auditor juga perlu menerapkan etika kepada masyarakat maupun diri sendiri, dan menjadikan etika sebagai komponen penting dalam diri seorang akuntan dan menjaga integritas serta objektivitas. Dalam pelaksanaan audit, seorang akuntan publik memiliki pedoman yang diatur oleh Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang mengatur etika serta prinsip profesi yang wajib ditaati oleh seseorang saat di kantor akuntan publik. Etika auditor berpengaruh pada

perilaku dan sikap dalam pengambilan keputusan, hal ini juga memengaruhi kepercayaan dan penilaian dari publik.

Pencapaian seorang auditor dalam profesinya dapat diukur melalui hasil kualitas auditnya. Kualitas audit ialah hasil dari seorang auditor dalam memeriksa serta menyampaikan pelanggaran yang ada dalam laporan keuangan kliennya. Dalam memeriksa bukti-bukti serta penemuan pelanggaran seorang auditor perlu memiliki kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan serta kecermatan dalam melaksanakan audit. Kualitas audit yang tinggi dapat didukung dengan penerapan standar dan prinsip audit yang baik, bersikap independen dengan tidak memihak dan bebas dari apapun, serta patuh dalam menerapkan kode etik profesi selama pelaksanaan audit.

Kualitas audit adalah tujuan yang paling diperhatikan oleh seorang auditor karena kualitas audit sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Apabila laporan keuangan tidak dilakukan audit akuntan publik yang memiliki kualitas, maka akan memungkinkan opini audit yang didapat kurang berkualitas serta bisa membuat kekeliruan dalam mengambil keputusan oleh pengguna informasi keuangan. Sehingga kualitas audit adalah aspek paling penting dalam dunia audit. Makin tinggi kualitas audit yang diperoleh auditor maka bisa menambah rasa percaya dari masyarakat dalam menggunakan jasa audit akuntan publik tersebut. Kompetensi yang dimiliki oleh akuntan publik akan sangat berpengaruh pada hasil audit khususnya pada kualitasnya. Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan pengalaman, semakin tinggi pendidikan akan berpengaruh pada pengetahuan

dan penilaian auditor. Auditor juga perlu bertanggung jawab untuk menjaga sikap independensi yang tidak memihak siapapun agar tidak memengaruhi hasil opini audit yang akan dikeluarkan. Independensi auditor ini berpengaruh besar pada citra dan kepercayaan masyarakat dalam pemilihan akuntan publik. Makin tinggi kompetensi serta independensi dari auditor maka berbanding lurus dengan kualitas audit yang diperoleh.

Selain kompetensi dan independensi yang dilakukan oleh auditor, penerapan sikap dan perilaku sesuai kode etik profesi tidak kalah penting untuk mencapai kualitas audit yang tinggi. Auditor perlu memahami secara mendalam mengenai kode etik profesi sehingga mampu mempunyai etika yang baik sebagai seorang auditor. Semakin baik auditor dalam menerapkan etika profesi maka tidak akan ada kecurangan dan pelanggaran yang dihasilkan dalam melakukan pemeriksaan dan penyajian laporan keuangan. Auditor harus menaati hukum pada kode etik profesi yang mengatur segala perilaku auditor. Dengan penerapan yang baik sehingga hasil kualitas audit pun akan meningkat disebabkan hal ini dapat mengurangi kemungkinan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan.

Berbagai temuan kasus dan isu yang dilaksanakan akuntan publik pada laporan keuangan yang dihasilkannya. Temuan-temuan ini memberikan persepsi negatif dan mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat pada jasa yang diberikan akuntan publik. Seperti kasus di PT Waskita Karya Tbk pada tahun 2023, diduga perusahaan tersebut memanipulasi laporan keuangannya. Pada kasus ini auditor memberi opini wajar pada semua hal yang material di

laporan keuangan yang tidak berdasarkan pada keadaan yang sesungguhnya. Pada tahun 2021 serta 2022 laporan keuangan di PT Waskita Karya Tbk diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih & Rekan, yang juga anggota dari Crowe Indonesia. Akibat hal tersebut sehingga KAP tersebut dicabut izinnya oleh OJK pada tahun 2023.

Lebih lanjut, terdapatnya kasus besar yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk. Kasus ini terkait Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto & Rekan, kesalahan audit terhadap laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Kesalahan ini meliputi pelanggaran Standar Audit (SA) pada SA 315, SA 500 & SA 560. Dengan terjadinya kasus ini, kementerian keuangan memberikan sanksi pembekuan perizinan pada Kasner Sirumapea untuk jangka waktu 1 tahun.

Dengan adanya berbagai kasus-kasus yang terjadi, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang dilakukan KAP mulai berkurang. Hal ini memunculkan berbagai pertanyaan dan anggapan bahwa auditor tidak memiliki kompetensi dan independensi yang memadai untuk melakukan pekerjaannya. Meluasnya skandal keuangan ini membuat masyarakat mulai ragu dan bertanya-tanya akan laporan keuangan dan profesi akuntan publik. Untuk mencegah segala bentuk kasus keuangan sejenisnya dan untuk mengembalikan kepercayaan publik pada profesi akuntan publik, maka seorang auditor haruslah memiliki independensi, kompetensi serta etika auditor yang memadai dalam melaksanakan pekerjaannya dan bisa mendapat kualitas audit yang tinggi.

Penelitian terkait pengaruh kompetensi, independensi serta etika profesi telah banyak dilakukan, namun masih ada kekosongan yang perlu diteliti lebih lanjut khususnya dalam konteks Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Semarang. Sebagian besar penelitian yang ada, seperti pada penelitiannya Melinawati dan Prima (2020), menunjukkan yakni kompetensi, independensi serta etika profesi memengaruhi signifikan pada kualitas audit namun penelitian ini masih terfokus atas daerah tertentu yang memiliki kondisi dan regulasi berbeda dengan kota Semarang. Sedangkan menurut Septiana dan Jaeni (2021) independen dari auditor tidak memengaruhi kualitas audit yang diperoleh kantor akuntan publik. Hal itu sejalan dengan Ririn Junita Bedros (2020), bahwa pengaruh independensi terhadap kualitas audit tidak selalu konsisten, terutama dalam situasi yang melibatkan tekanan eksternal atau konflik kepentingan. Selain itu, meskipun etika profesi dianggap sebagai faktor penting dalam menjaga objektivitas auditor. Penelitian ini membuka kemungkinan yakni terdapat faktor lainnya yang lebih dominan dalam memengaruhi kualitas audit selain etika profesi itu sendiri. Di sisi lain, meskipun banyak penelitian yang mengakui bahwa kompetensi auditor berperan besar dalam meningkatkan kualitas audit, belum banyak penelitian yang menggabungkan ketiga faktor ini secara bersamaan dalam satu studi yang mengkaji dampak pada kualitas audit di Kota Semarang.

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan, peneliti akan melaksanakan kajian berjudul "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Profesi terhadap Tingkat Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik" karena

meskipun sudah banyak penelitian yang mengkaji pengaruh kompetensi, independensi, dan etika profesi pada kualitas audit, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi pengaruh ketiga faktor tersebut di Kota Semarang. Sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang memiliki banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melayani berbagai perusahaan besar dan sektor industri yang bergantung pada kualitas audit. Selain itu, dengan adanya kondisi ekonomi dan regulasi lokal yang berbeda dari daerah lain, penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi kualitas audit di Semarang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan dalam literatur terkait dan memberikan kontribusi pada pengembangan profesi akuntansi dan audit di tingkat lokal yang dapat dijadikan referensi untuk pengembangan praktik audit yang lebih baik.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang, dapat diketahui perumusan permasalahan yang dihadapi kantor akuntan publik yang mempengaruhi kualitas auditnya, antara lain:

1.2.1 Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik?

1.2.2 Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik?

1.2.3 Apakah etika profesi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti, yakni:

1. Mengetahui pengaruh kompetensi auditor pada kualitas audit di kantor akuntan publik.
2. Mengetahui pengaruh independensi auditor pada kualitas audit di kantor akuntan publik.
3. Mengetahui pengaruh etika profesi auditor pada kualitas audit di kantor akuntan publik.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharap pada penelitian ini bisa berkontribusi terhadap peningkatan ilmu akuntansi, khususnya di bidang audit. Dengan menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, serta etika profesi terhadap kualitas audit, tujuan studi ini ialah guna memperkaya literatur yang ada terkait faktor yang memengaruhi kualitas audit di Kantor Akuntan Publik. Diharap studi ini bisa dipergunakan referensi untuk penelitian berikutnya, serta memberi ilmu yang lebih dalam terkait hubungan antara kompetensi, independensi, etika profesi, dan kualitas audit.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil temuan ini bisa menambah wawasan untuk praktisi di Kantor Akuntan Publik (KAP) akan pentingnya kompetensi, independensi, dan etika profesi dalam meningkatkan kualitas audit.

Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pelatihan dan pengembangan untuk auditor agar dapat meningkatkan kualitas kerja mereka. Selain itu, bagi KAP, penelitian ini memberikan gambaran tentang area-area yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas audit yang dilakukan.

1.4. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan dalam memahami rumusan masalah, penyusun menyusun sistematika pembahasan secara terstruktur dalam penulisan skripsi ini, yang meliputi lima bab. Tiap bab tersebut kemudian terbagi menjadi beberapa sub-bab yang dideskripsikan dengan rinci yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan agar pembahasan lebih terfokus.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menerangkan mengenai konsep dasar yang terkait topik penelitian, seperti kompetensi, independensi, etika profesi, serta kualitas audit. Juga disertakan kerangka pemikiran dan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait sebagai dasar untuk memahami hubungan antar variabel penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menerangkan terkait dengan pendekatan yang diterapkan pada penelitian, yang mencakup definisi operasional variabel yang diteliti, penentuan populasi dan

sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan metode analisa yang diterapkan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menerangkan objek penelitian, menganalisis data yang telah dikumpulkan, menginterpretasikan hasil temuan, dan memberikan argumentasi atas hasil tersebut, termasuk perbandingan dengan hipotesis serta penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

Berisi rangkuman hasil penelitian yang memuat kesimpulan, keterbatasan serta saran.